

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 21, maka penjelasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pengaruh *Current Ratio* (Rasio Lancar) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (Rasio Lancar) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel *Current Ratio* yang nilai t_{hitung} sebesar $-0.362 < t_{tabel}$ sebesar 1.97196 dan dengan nilai signifikansi sebesar $0.718 > 0.05$. Jadi hipotesis 0 (H_0) diterima dan Hipotesis a (H_a) ditolak, artinya apabila *Current Ratio* (Rasio Lancar) mengalami kenaikan maka tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

Menurut teori Kasmir, dari hasil pengukuran rasio apabila *Current Ratio* (Rasio Lancar) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa *Current Ratio*

dengan standar 2:1 yang kadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Namun untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.⁸⁹

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkifli⁹⁰ yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (Rasio Lancar) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Putra Perdana⁹¹ yang menunjukkan variabel *Current Ratio* (Rasio Lancar) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yaitu jika *Current Ratio* meningkat maka pertumbuhan laba menurun. Tingkat likuiditas yang baik dapat berarti bahwa terjadinya penurunan keuntungan atau laba, karena laba operasi banyak digunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya maka perusahaan kehilangan peluang dalam mendapatkan tambahan dana dan mengakibatkan likuiditas naik tetapi tingkat profitabilitas menurun.

Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Anis Iftitah dan Elok Sri Utami⁹² yang menunjukkan bahwa

⁸⁹ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 135.

⁹⁰ Zulkifli, "*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*", Jurnal : Ekonomi, Vo. 23, No. 02, Juli 2018, Hlm. 185.

⁹¹ Rizky Perdana, "*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets TurnOver dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tambang dan Properti pada Tahun 2012-2015*", Hlm. 11.

⁹² Nurhayati. dkk, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEF*", Jurnal : Bisnis dan Manajemen, Vol. 14, No. 3, 2020, Hlm. 176.

Current Ratio (Rasio Lancar) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini memiliki arti bahwa apabila *Current Ratio* (Rasio Lancar) meningkat maka akan mengakibatkan Pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (Rasio Lancar) maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya, dan begitu sebaliknya semakin rendah nilai *Current Ratio* (Rasio Lancar) maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, peningkatan pada *current ratio* (Rasio Lancar) akan menimbulkan penurunan pada laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat dana yang menganggur dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta tingkat persediaan yang lebih besar dibandingkan dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu, penempatan dana yang terlalu besar untuk memenuhi *Current Ratio* menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan tambahan laba. Ini dikarenakan dana yang seharusnya digunakan untuk proses produksi atau investasi yang dapat memberikan keuntungan (laba) bagi perusahaan tetapi dicadangkan untuk memenuhi *Current Ratio* atau memenuhi hutang jangka pendek yang belum terbayarkan sehingga menurunkan laba perusahaan.⁹³

⁹³ Ima Andriyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal : Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 13, No. 3, September 2015, Hlm. 356.

B. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara individu (uji-t) menunjukkan bahwa *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t variabel *Debt To Assets Ratio* yaitu nilai t_{hitung} sebesar $-1.470 < t_{tabel} 1.97196$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0.143 > 0.05$. jadi hipotesis 0 (H_0) diterima dan hipotesis a (H_a) ditolak, artinya jika *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) mengalami kenaikan maka tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Debt To Assets Ratio (Rasio Utang Terhadap Aset) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktivasnya.⁹⁴ Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktifitasnya akibat dari kurangnya

⁹⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 112.

pembiayaan aktiva akan sangat mengganggu jalannya perusahaan dan akhirnya dapat mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba.⁹⁵

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiani Yuli Nur Ambar Wati⁹⁶ yang menunjukkan bahwa *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ima Andriyani⁹⁷ yang menunjukkan bahwasannya *Debt To Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yaitu jika *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) meningkat maka laba akan menurun. Tingkat solvabilitas yang baik dapat berarti bahwa terjadinya penurunan keuntungan atau laba karena pada pemanfaatan dana dari hutang tersebut memiliki konsekuensi peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan, sehingga memberikan dampak pada penurunan laba.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Anis Iftitah dan Elok Sri Utami⁹⁸ yang menunjukkan bahwa *Debt To Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini memiliki arti bahwa kenaikan pada *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset) akan mengakibatkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Semakin besar nilai

⁹⁵ Ibid. Ima Andriyani. Hlm. 356.

⁹⁶ Widiani Yuli, Yahya, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam", Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen, Vol. 7, No. 3, Mare 2018, Hal.20.

⁹⁷ Ibid. Ima Andriyani, Hlm. 356.

⁹⁸ Nurhayati. dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEF", Jurnal : Bisnis dan Manajemen, Vol. 14, No. 3, 2020, Hlm. 176.

rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah nilai *Debt To Assets Ratio* maka semakin kecil pembiayaan utang terhadap aktiva karena pada pemanfaatan dana dari hutang tersebut memiliki konsekuensi peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan, sehingga terjadi pertumbuhan laba yang menurun.

C. Pengaruh *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara individu (uji-t) menunjukkan bahwa *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t variabel *Total Assets TurnOver* yaitu nilai t_{hitung} sebesar $1.980 > t_{tabel} 1.97196$ dan nilai signifikansi sebesar $0.049 < 0.05$. jadi hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis a (H_a) diterima, yang artinya jika *Total Assets TurnOver* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan naik, dan sebaliknya apabila *Total Assets TurnOver* turun maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan turun.

Berdasarkan teori I Gusti Putu Darya, semakin besar rasio *Total Assets TurnOver*, maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Artinya perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian

keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah aset yang sama bisa memperbesar volume penjualan.⁹⁹

Semakin cepat suatu aktiva berputar, maka akan semakin baik dan efektif penggunaan aktiva yang bersangkutan untuk mengembalikan dana dalam bentuk kas yang dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Apabila perputarannya lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati, Anis Iftitah dan Elok Sri Utami¹⁰⁰ yang menunjukkan bahwa *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyono dan Marina¹⁰¹ yang menunjukkan bahwa *Total Assets TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Lia Hanifa¹⁰² yang menunjukkan bahwa *Total Assets TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

⁹⁹ I Gusti Putu Darya, "Akuntansi Manajemen", (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 138

¹⁰⁰ Ibid. 137.

¹⁰¹ Suyono, Marina, "Analysis Of The Effect Of Financial Ratios On Profit Growth Of Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017", Jurnal : Ilmiah Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Maret 2020. Hlm. 8.

¹⁰² Rahman. Lia Hanifa, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018", Jurnal : Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, Hlm. 183.

Total Assets TurnOver (Rasio Perputaran Aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.¹⁰³ Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif antara *Total Assets TurnOver* (Rasio Perputaran Aset) terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan *Total Assets TurnOver* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba. Perusahaan Sektor Pertambangan ini secara efektif dapat menggunakan seluruh aset yang ada diperusahaan baik berupa aset lancar maupun aset tetap untuk menghasilkan penjualan. Dengan perputaran aset yang cepat dalam Perusahaan Sektor Pertambangan akan meningkatkan penjualan perusahaan. Dan penjualan yang tinggi akan mengakibatkan laba yang didapatkan perusahaan akan bertambah sehingga meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

D. Pengaruh *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara individu (uji-t) menunjukkan bahwa *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal

¹⁰³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 114.

ini dibuktikan dengan hasil uji-t variabel *Inventory TurnOver* yaitu nilai t_{hitung} sebesar $0.540 < t_{tabel} 1.97196$ dan nilai signifikansi sebesar $0.590 > 0.05$. jadi hipotesis 0 (H_0) diterima dan hipotesis a (H_a) ditolak, yang artinya jika *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) mengalami kenaikan maka tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggereti dkk¹⁰⁴ yang menunjukkan bahwa *Inventory TurnOver* (Rasio Perputaran Persediaan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Tidak sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan¹⁰⁵ yang menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut dikarenakan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam melakukan penjualan, persediaan semakin baik sehingga mempercepat perputaran persediaan, cepatnya perputaran persediaan akan memperkecil dana yang dibutuhkan untuk ditanamkan dalam persediaan dan semakin besar dana untuk kegiatan usaha lainnya sehingga mengakibatkan bertambahnya pendapatan dengan kata lain perusahaan mengalami pertumbuhan laba.

Dalam hasil penelitian ini tidak ada pengaruh antara rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) dengan pertumbuhan laba, hal tersebut bisa

¹⁰⁴ Anggereti. dkk, "The Effect Of Long Term Debt To Equity (LTDTER), *Inventory TurnOver* (ITO), and Net Profit Margin (NPM) On Profit Growth Of Mining Sector Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2014-2018", Jurnal : Gorontalo Management Research, Vol. 3, No. 1, April 2020, Hal. 158.

¹⁰⁵ Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia", Jurnal : Manajemen dan Bisnis, Vol. 13, No. 01, April 2013, Hal. 76.

terjadi karena kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan penjualan sehingga persediaan tidak bisa berputar secara lancar yang akan mengakibatkan menumpuknya stok persediaan yang belum terjual sehingga laba yang di seharusnya didapatkan akan menurun.